

MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN *SOFTWARE ACCOUNTING*: EFEK DARI *COMPUTER ANXIETY* DAN *COMPUTER ATTITUDE*

Salsabila Ratna Dilla Amirudin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur
salsabila.shasyabila@gmail.com

Dwi Suhartini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh dari “*computer anxiety*” dan *computer attitude* akan keinginan mahasiswa akuntansi dalam penggunaan “*software accounting*”. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan alat uji statistik PLS untuk menguji hipotesis. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan hasilnya diperoleh sebanyak 98 mahasiswa telah mengisi kuisisioner. Desain penyampelan dilakukan melalui *sampel random sampling* dan penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* berpengaruh pada keinginan mahasiswa menggunakan *accounting software*. Mahasiswa telah mampu mengatasi kekhawatiran mereka dengan antusiasme mereka untuk terus belajar menggunakan perangkat lunak akuntansi dan membuat perubahan pada perilaku generasi calon akuntan yang kredibel dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0.

Kata kunci: *computer attitude; computer anxiety; software accounting; minat mahasiswa.*

Abstract

The aim of this study was to examine the effect of computer anxiety and computer attitude towards accounting students' desires in using accounting software. Through a quantitative approach, this study uses the PLS statistical test tool to test the hypothesis. Primary data sources were obtained through direct distribution of questionnaires and the results were obtained that as many as 98 students had filled out the questionnaires. While the sampling design was carried out by random sampling, samples size was determined by the Slovin formula. The results showed that computer anxiety and computer attitude influenced students' desire to use accounting software. Students have been able to overcome their worries with their enthusiasm to continue to learn to use accounting software and make changes to the behavior of a generation of credible accountants who are able to face the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: *accounting software; computer attitude; computer anxiety; student interest.*

1. PENDAHULUAN

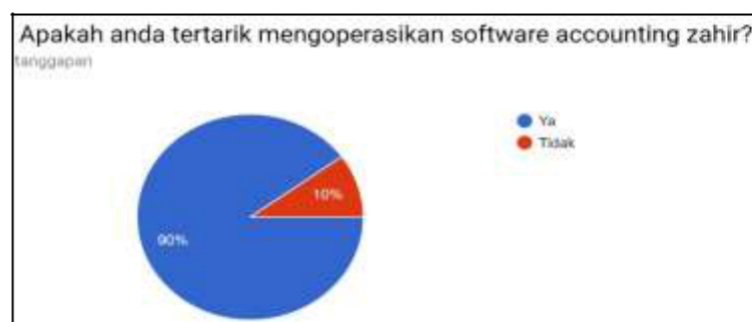
Memasuki era digital revolusi industri 4.0, segala aktivitas manusia dipermudah dengan kemajuan teknologi. Putra dan Nugroho (2016), menyatakan bahwa kemajuan teknologi ditandai dengan penggunaan komputer diberbagai bidang termasuk dalam bidang akuntansi, aktivitas ini merupakan proses untuk menghasilkan laporan keuangan secara instan, otomatis, relevan, lengkap dan teruji dengan menggunakan aplikasi atau beberapa software lainnya seperti *Zahir*, *MYOB* dan *Accurate*. Kemajuan

teknologi tersebut menuntut setiap calon akuntan maupun akuntan memiliki keahlian dalam penguasaan komputer.

Generasi mahasiswa calon akuntan merupakan salah satu potensi besar bagi kekuatan bidang ekonomi karena jumlahnya yang relatif banyak. Peningkatan yang sangat signifikan ditunjukkan oleh peningkatan dalam jumlah akuntan profesional Indonesia dalam tiga tahun belakangan ini. Afrianto (2016) menyatakan bahwa pada jumlah akuntan meningkat 600 persen dari mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Di tahun 2013 jumlahnya mencapai 2.004 akuntan dan pada tahun 2015 mencapai 12.048 akuntan. Dengan meningkatnya jumlah calon generasi akuntan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dengan penguasaan teknologi komputer sebagai alat bantu membuat laporan keuangan lebih berkualitas.

Pada implementasi sistem terbaru, faktor dari pengguna adalah hal yang sangat penting. Sesuai dengan konsep dari aspek yaitu TAM atau biasa disebut dengan *technology acceptance model*, suatu sistem akan sering digunakan para penggunanya jika para pengguna merasa jika sistem itu mudah digunakan dan bermanfaat baginya, ada beberapa faktor yaitu *computer anxiety* dan *computer attitude*. Beberapa faktor ini diharapkan membantu mengetahui karakteristik pengguna individual dalam menerima *Software Accounting* sebagai sistem baru (Waspodu, 2014).

Model edukasi praktikum akuntansi pada universitas sudah banyak tersedia, tetapi kembali lagi dengan keterbatasan pada implementasi langsung akuntansi, akhirnya para siswa perguruan tinggi tidak mendapat gambaran yang cukup riil tentang akuntansi yang sesungguhnya di lapangan dan masih banyak ditemukan berbagai kendala di setiap perusahaan yang mencoba menggunakan aplikasi *software* akuntansi namun tidak banyak para pekerja yang bisa dan lancar dalam menjalankan suatu *software* (Hutauruk, 2017).



Gambar 1. Diagram Penggunaan *Software Accounting*
Sumber: Data Diolah (2021)

Hasil survey yang telah dilakukan dengan cara menyebar angket untuk mengetahui sikap atau persepsi atas keinginan siswa perguruan tinggi Jurusan Akuntansi UPNV Jatim semester 7 (tujuh) dan 8 (delapan) dalam menggunakan *software accounting* disajikan pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi UPNV Jatim menyatakan 90% mempunyai minat dalam menggunakan *software accounting*. Namun, terdapat 10% menyatakan tidak berminat. Pernyataan ini didukung oleh seorang siswa perguruan tinggi yang ingin disamarkan Namanya mengatakan bahwa “hanya mendapat 6 bulan dan 1 kali dalam seminggu mendapat materi di laboratorium akuntansi terpadu, sehingga bagaimana saya dapat mengerti dan memahami betul mengenai *software accounting*, jika dikatakan tertarik saya tertarik karena merupakan hal baru akan tetapi jika digunakan untuk masa yang mendatang saya masih berfikir dan mencoba lebih memahami”.

Studi empiris sebelumnya bahwa minat menggunakan *software accounting* dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya *computer anxiety* dan *computer attitude* dan menunjukkan hasil yang berbeda. Putra dan Nugroho (2016), menjabarkan jika ada pengaruh yang signifikan positif variabel “*computer anxiety*” dan *computer attitude* akan keinginan siswa perguruan tinggi akuntansi dalam memakai software akuntansi pada program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Maharani (2019), jika “*computer anxiety*” tidak berpengaruh pada ahli atau tidaknya mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi, demikian juga dengan *computer attitude* tidak berpengaruh pada ahli atau tidaknya mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi. Peneliti lain Laily dan Riadani (2019), membuktikan bahwa *computer anxiety* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan melalui *computer self-efficacy*.

Pada implementasi sistem yang baru faktor-faktor dari pengguna menjadi sangat penting, Sejalan dengan konsep TAM/*Technology Acceptance Model* yang menjabarkan jika suatu sistem akan sering digunakan para penggunanya jika para pengguna merasa jika sistem itu mudah digunakan dan bermanfaat baginya. *Perceived enjoyment* adalah salah satu komponen dari TAM yang berpendapat jika suatu individu cenderung akan memakai sistem jika mereka nyaman dengan sistem tersebut misalnya salah satu faktor terdapat dalam *computer attitude* dan *computer anxiety* (Waspodo, 2014).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *computer attitude* dan *computer anxiety* terhadap minat menggunakan *software accounting* pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di lingkungan UPNV Jatim. Penelitian ini menjadi berbeda ketika dilakukan

pada mahasiswa UPNV Jatim yang dikenal dengan slogannya sebagai Kampus Belanegara dimana mahasiswanya sebagai generasi milenial pastinya memiliki sikap patriotisme dalam memajukan bangsa dan negara dengan berprofesi sebagai akuntan yang memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi dengan didukung semangat dalam menghadapi peran akuntan di Era Revolusi Industri 4.0.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini menelaah tentang perilaku tiap individu dalam menerima teknologi terbaru. Tujuan dari teori ini untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada para pengguna teknologi komputer. *Perceived ease of use* (persepsi penggunaan yang mudah), *perceived usefulness* (persepsi guna), *attitude toward using* (sikap akan guna teknologi), *behavioural intention* (keinginan perilaku), dan *behaviour* (perilaku) adalah lima konstruksi dan TAM (Permana, 2017).

Computer Anxiety

Menurut Saadé dan Kira (2009), menyatakan bahwa "*computer anxiety*" merupakan sifat seseorang akan perasaan gelisah atau cemas dalam penggunaan alat computer yang mempengaruhi kemampuan atau keahlian komputasi seseorang. *Anxiety* atau perasaan cemas terhadap sesuatu biasanya timbul pada saat seseorang mempelajari hal yang baru, perasaan cemas ini juga termasuk saat mempelajari *software* pada komputer bagi seseorang yang tidak terbiasa dengan teknologi.

Teori TAM dapat menjelaskan pengaruh *computer anxiety* terhadap minat menggunakan penerimaan teknologi dengan menggunakan *software accounting* yang akan digunakan oleh pengguna teknologi informasi. Perilaku individual yang cenderung mengalami kegelisahan dan perasaan cemas saat menggunakan sistem teknologi informasi terbaru terhadap penggunaan alat computer atau dalam hal ini yaitu aplikasi *software* yang ada didalam komputer, yang mengakibatkan perasaan cemas dan gelisah jika tidak bisa mengoperasikan computer pada masa sekarang atau di masa mendatang yang pastinya teknologi akan semakin maju. Namun, Ketika penguasaan penggunaan teknologi informasi tersebut merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki, maka individu tersebut akan berminat mempelajarinya.

Penjelasan TAM sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Bogar dkk. (2015), membuktikan adanya pengaruh signifikan positif variabel "*computer anxiety*" yaitu "*variabel computer anticipation*" akan ahli dan tidaknya mahasiswa dalam menggunakan komputer. Demikian juga Schlebusch (2018), membuktikan bahwa siswa mengalami

computer anxiety terhadap internet adalah signifikan positif pada dimensi *computer anticipation*. Didukung oleh Akpan (2018), bahwa ada pengaruh signifikan positif antara kecemasan komputer siswa dan sikap terhadap internet, ketika individu tidak memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer tetapi memiliki keinginan untuk memperbaiki keterbatasannya.

Berdasarkan hasil review penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kecemasan dalam menggunakan komputer dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *software accounting*, sehingga hipotesis pertama adalah:

H₁: Terdapat pengaruh *computer anxiety* terhadap minat menggunakan *accounting software*.

Computer Attitude

Adi dan Yanti (2018), menyatakan jika "*computer attitude*" adalah suatu sikap atau pandangan seseorang akan teknologi komputer yang merupakan reaksi negatif maupun positif. Senang atau tidaknya seseorang dalam menggunakan komputer dating dari dirinya sendiri, yang akan memunculkan niat untuk memanfaatkan teknologi komputer. Begitu juga perasaan tidak senang seseorang dalam menggunakan komputer juga dating dari dirinya sendiri, yang tidak akan memunculkan niat untuk memanfaatkan teknologi komputer.

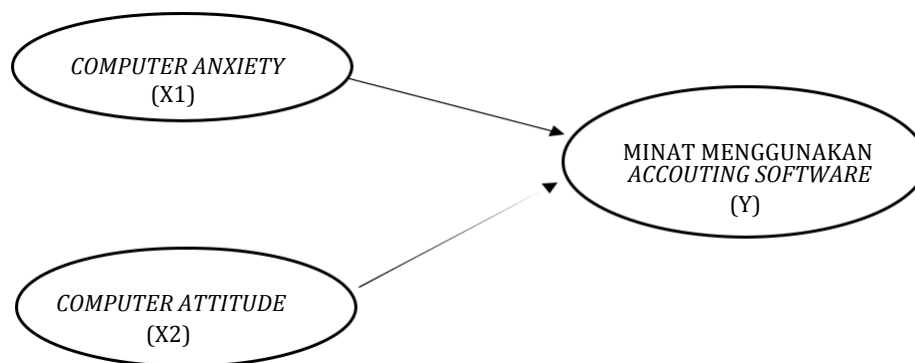
TAM dapat menjelaskan pengaruh *computer attitude* terhadap minat menggunakan penerimaan teknologi dengan menggunakan *software accounting*. Sikap reaksi atau penilaian yang dimiliki seseorang dalam mengoperasikan komputer didasarkan atas kesenangan atau ketidaksenangan dalam mengoperasikan teknologi komputer. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin individu memiliki penilaian positif terhadap komputer maka dapat memanfaatkan komputer dengan baik dalam menguasai program-program komputer, sebaliknya jika individu memiliki penilaian negatif terhadap komputer maka akan menjadi ancaman dirinya untuk penguasaan program komputer.

Namun, ketika seseorang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang mewajibkan untuk menguasai teknologi informasi, maka akan muncul reaksi rasa senang untuk mempelajarinya sehingga secara tidak langsung menimbulkan minat untuk mempelajarinya. Konsep pemikiran tersebut sejalan dengan penelitian Bogar dkk. (2015), membuktikan bahwa ada pengaruh variabel "*computer attitude*" terhadap satu variabel yang terbukti mempunyai pengaruh signifikan positif yaitu "*variabel computer optimism*" terhadap keahlian mahasiswa menggunakan komputer, didukung Schlebusch (2018), membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan positif *computer attitude*

terhadap internet, artinya ketika individu memiliki sikap reaksi atau penilaian yang tinggi terhadap komputer bahwa dengan menggunakan komputer memberikan berbagai manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa *computer attitude* dapat mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan *software accounting*, sehingga hipotesis kedua adalah:

H₂: Terdapat pengaruh *computer attitude* terhadap minat menggunakan *accounting software*.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu konklusi yang akan memudahkan mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti. “*Computer anxiety*” dan “*computer attitude*” akan minat siswa perguruan tinggi dalam memakai *software accounting* adalah objek yang akan diteliti. Data primer yang diambil dari kuisisioner yang telah disebar dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan buku-buku sebagai referensi dan google akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi UPNV Jatim Semester 7 dan 8 sejumlah 269 mahasiswa. *Probability sampling* dengan *simple random sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel. Sampel diundi secara acak, dengan rumus Slovin diperoleh ukuran minimal sampel sebanyak 100 responden. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis *smart PLS 3.0* merupakan teknik analisis yang akan digunakan.

Variabel *Computer Anxiety* (X1)

Adalah suatu perilaku individual yang cenderung merasa cemas dan gelisah dalam menggunakan sistem teknologi informasi ketika memakai alat komputer atau dalam menggunakan aplikasi "*software*", sehingga merasa takut jika tidak dapat memakai komputer.

Individu yang berusaha mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi, kemampuannya akan jauh lebih baik daripada individu yang tidak mempunyai motivasi dan merasa takut atau cemas sehingga tidak mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan teknologi khususnya komputer.

Variabel *computer anxiety* di ukur dengan indikator dimensi *fear* (ketakutan) dan *anticipation* (antisipasi). Dimensi mereplikasi dari indikator penelitian Nugraha dan Noor (2012), terdiri 4 pernyataan.

Variabel *Computer Attitude* (X2)

Merupakan sikap reaksi atau penilaian yang dimiliki individu dalam mengoperasikan komputer dan atas senang atau tidaknya seseorang mengoperasikan teknologi komputer. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki penilaian positif terhadap komputer maka akan memanfaatkan dan menguasai program-program komputer dengan baik, sebaliknya jika individu memiliki penilaian negatif terhadap komputer maka akan menjadi ancaman dirinya untuk penguasaan program komputer.

Variabel *computer attitude* diukur dengan dimensi *computer optimism* (sikap optimis), *computer pessimism* (sikap pesimis) dan *computer intimidation* (sikap terintimidasi). Dimensi penelitian ini mereplikasi indikator penelitian Pradipta (2014), terdiri dari 6 item pernyataan.

Variabel Minat mahasiswa menggunakan *Software Accounting* (Y)

Adalah ketertarikan atau merupakan kebiasaan untuk mempunyai tingkah laku yang berorientasi akan suatu objek, kegiatan atau suatu pengalaman dengan menggunakan *software* akuntansi dalam penyelesaian tugasnya. Variabel minat menggunakan *software accounting* diukur dengan indikator niat untuk memakai, dan terus menggunakan hingga sekarang. Indikator variabel minat menggunakan *software accounting* direplikasi dari penelitian Winayu (2013), yang terdiri dari 6 item pernyataan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

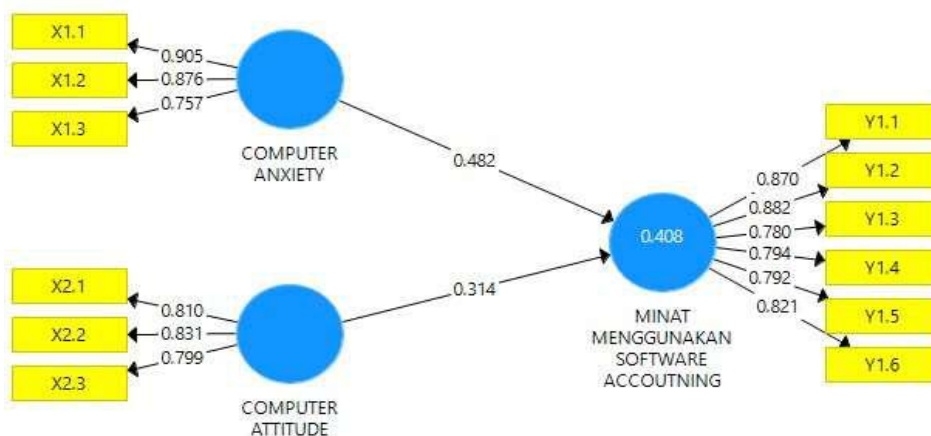
Responden adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester 7 dan 8 yang berusia antara 20-23 tahun dan kuisioner yang kembali dan dapat diolah sejumlah 98, terdiri dari 28 mahasiswa Laki-Laki dan 70 Perempuan.

Analisis Data dan Hipotesis

Teknik pengolahan data memakai metode SEM berbasis PLS/*Partial Least Square* dengan "*Software Smart PLS 3.0*". Analisis PLS-SEM mempunyai sebanyak dua sub: (1) model pengukuran atau "*outer model*" yang dapat memperlihatkan variabel *manifest* (indikator) merepresentasi variabel laten yang akan diukur, dan (2) model struktural atau (*inner model*) yang digunakan untuk menjabarkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Tidak hilangnya generalisasi, disimpulkan jika variabel laten dan indikator/manifest variabel pada skala *zero means dan unit variance* (nilai *standardized*) hingga parameter lokasi (parameter konstanta) menjadi hilang pada model (Ghozali, 2015). Tahapannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Menilai Outer Model

Ada satu cara yang sering digunakan para penguji dibidang SEM dalam menjalankan uji model melalui analisis faktor konfirmatori yaitu dengan pendekatan MTMM ("*Multi Trait - Multi Method*") yang meliputi uji *convergent dan discriminant validity*. "*Outer model*" adalah model dari pengukuran yang dapat digunakan dalam memberikan nilai validitas dan reliabilitas suatu model. Untuk menilai validitas dapat dilakukan dengan menilai *convergent dan "discriminant validity"*, sementara itu reliabilitas dapat dilihat dari nilai "*cronbach's Alpha*" dan "*Composite Reliability*" (Ghozali, 2015). Gambar 3 mendeskripsikan hasil uji outer model tahap 1. Hasil dari olah data tahap satu bisa dilihat bahwa nilai *outer loading* ketiga variabel berada diatas 0,70, artinya memenuhi kriteria batas minimal pengukuran.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 3. Outer Loading

Hasil dari olah data menggunakan aplikasi *Smart PLS 3* bisa dilihat pada tabel 2. Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel awalnya memenuhi *convergen validity* karena indikatornya memiliki nilai "*loading factor*" melebihi 0,70.

Convergent Validity

"*Convergent Validity*" merupakan model untuk mengukur refleksif indikator, yang memberikan nilai dengan hubungan antar item "*score/component score*" diestimasi dengan *software PLS*. Ukuran refleksif individual akan dinilai tinggi jika mempunyai nilai diatas 0,70 yang konstruksinya telah dihitung (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Uji Convergent Validity Discriminant Validity

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1<-CAN	0,905	0,905	0,018	50,852	0,000
X1.2<-CAN	0,876	0,874	0,030	29,477	0,000
X1.3<-CAN	0,757	0,757	0,059	12,857	0,000
X2.1<-CAT	0,810	0,802	0,065	12,419	0,000
X2.2<-CAT	0,831	0,827	0,059	14,212	0,000
X2.3<-CAT	0,799	0,797	0,071	11,298	0,000
Y1<-MMSA	0,870	0,870	0,032	27,595	0,000
Y2<-MMSA	0,882	0,880	0,033	26,568	0,000
Y3<-MMSA	0,780	0,779	0,053	14,602	0,000
Y4<-MMSA	0,794	0,794	0,046	17,152	0,000
Y5<-MMSA	0,792	0,791	0,054	14,593	0,000
Y6<-MMSA	0,821	0,819	0,048	17,156	0,000

Keterangan: CAN=*Computer Anxiety*; CAT=*Computer Attitude*; MMSA=*Minat Menggunakan Software Accounting*
Sumber: Data Diolah (2021)

"*Discriminant validity*" dijalankan dengan tujuan untuk memastikan agar masing – masing variabel laten tidak sama antar variabel satu dan lainnya. "*Discriminant validity*" mempunyai model bagus jika nilai loading pada tiap indikator pada sebuah variabel laten mempunyai nilai loading yang lebih besar daripada nilai loading lain akan variabel laten lainnya.

Berlandaskan nilai *cross loading* (Lihat Tabel 2), dijabarkan jika yang dapat diambil adalah semua indikator yang membentuk variabel "*computer anxiety*" dan "*computer attitude*" akan minat memakai "*software accounting*" yang memenuhi *discriminant validity* yang mempunyai nilai *cross loading* paling besar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak ada pada variabel yang lain. Dengan begitu, semua dimensi variabel *anticipation*, *computer intimidation*, *computer optimism* niat untuk memakai, tetap berusaha mencoba dan tetap dilanjutkan hingga masa mendatang telah memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 2. Cross Loadings

	CAN	CAT	MMSA
X1.1	0,905	0,171	0,524
X1.2	0,876	0,239	0,517
X1.3	0,757	0,262	0,370
X2.1	0,268	0,810	0,292
X2.2	0,182	0,831	0,334
X2.3	0,189	0,799	0,418
Y1	0,566	0,469	0,870
Y2	0,515	0,295	0,882
Y3	0,383	0,310	0,780
Y4	0,465	0,338	0,794
Y5	0,377	0,356	0,792
Y6	0,434	0,370	0,821

Keterangan: CAN=*Computer Anxiety*; CAT=*Computer Attitude*; MMSA=Minat Menggunakan *Software Accounting*
 Sumber: Data Diolah (2021)

Mengevaluasi *Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Batasan “*validity*” dan reliabilitas dapat dilihat dengan nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *AVE/Average Variance Extracted* pada setiap konstruk. Konstruk bisa dibidang mempunyai reliabilitas tinggi jika bernilai 0,70 dan *AVE* dengan nilai diatas 0,50 (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Composite Reliability dan AVE Seluruh Variabel

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CAN	0,884	0,720
CAT	0,855	0,662
MMSA	0,927	0,679

Keterangan: CAN=*Computer Anxiety*; CAT=*Computer Attitude*; MMSA=Minat Menggunakan *Software Accounting*
 Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 3 jika semua konstruk telah mencapai kriteria yang reliabel. Pernyataan ini dapat dilihat pada nilai *composite reliability* yang bernilai di atas 0,70 dan *AVE* dengan nilai diatas 0,50 seperti syarat yang sudah direkomendasikan.

Uji Reliabilitas Kuesioner

Pada uji reliabilitas kali ini, memakai Teknik *Cronbach’s Alpha* yang bisa mengukur suatu hubungan atau biasa disebut dengan korelasi antar jawaban satu responden dengan responden lainnya. Sebuah penelitian akan dianggap sebagai reliable jika mempunyai nilai *Cronbach’s Alpha* diatas 0,7.

Untuk menghitung nilai *Cronbach’s Alpha*, dilakukan dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0* (versi terbaru). Tabel 4 adalah hasil uji reliabilitas dari keseluruhan pernyataan kuesioner yang telah disebarkan.

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	
CAN	0,805
CAT	0,750
MMSA	0,950

Catatan: CAN=*Computer Anxiety*; CAT=*Computer Attitude*; MMSA=Minat Menggunakan *Software Accounting*

Sumber: Data Diolah (2021)

Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* maka akan melihat nilai *Standardized Cronbach's Alpha* yang meliputi semua pernyataan untuk kuisioner yang pertama, variabel *Computer Anxiety* sejumlah 0,805, Variabel *Computer Attitude* sebesar 0,750, Variable Minat menggunakan *Software Accounting* sejumlah 0,950. Pada hasil di atas terlihat jika dari 3 variabel membuktikan semuanya lebih besar dari 0,7. Kesimpulan yang didapat adalah terbilang cukup *reliable*, karena 3 variabel sudah memberikan hasil yang konsisten dan akurat yang cukup baik.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan antar konstruk dapat dilihat dengan melakukan uji inner model atau model struktural, "*R-square*" dan nilai signifikansi pada model dalam kajian. Model struktural diuji dengan cara "*R-square*" untuk konstruk dependen koefisien parameter jalur struktural. Hasil uji *Structural Model Specification* menunjukkan nilai *R-square* sejumlah 0,408. Artinya, variabilitas minat memakai *Software Accounting* (Y) dapat dijabarkan dengan *Computer Anxiety* (X1), *Computer Attitude* (X2) dan Interaksinya sebesar 40,8% dan sisanya yaitu 59.2% dipengaruhi variabel lainnya diluar model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis Berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CAN->MMSA	0,482	0,488	0,065	7,384	0,000
CAT->MMSA	0,314	0,321	0,080	3,393	0,000

Keterangan: CAN=*Computer Anxiety*; CAT=*Computer Attitude*; MMSA=Minat Menggunakan *Software Accounting*

Sumber: Data Diolah (2021)

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji model struktural (*inner model*) dengan melihat nilai *R-square* yaitu sebagai uji *goodness-fit model*. Tidak hanya itu, penelitian ini melihat *path coefficients* yang memaparkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik. Signifikansi parameter dapat memaparkan informasi tentang korelasi antar variabel-variabel yang diteliti. Limit yang ditentukan dalam

menerima atau menolak hipotesis di atas adalah sebesar 1,98 untuk $p < 0.05$. Tabel 5 yang memaparkan *output* estimasi yang digunakan untuk uji model struktural. Dengan berpatokan pada nilai *inner weight* seperti yang dijabarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*. Dilihat dari koefisien parameter *original sample* sebesar 0,482 dan nilai *t-statistic* sebesar 7,384 lebih dari 1,98 dan *P Values* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), syarat diterima yaitu *t-statistic* lebih dari 1,98 dengan nilai *P Values* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian H1 dinyatakan diterima bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil deskripsi variabel penelitian yang menunjukkan bahwa ketika *Computer Anxiety* meningkat maka Minat menggunakan *Software Accounting* juga ikut meningkat. Sebagai contoh pada dimensi *Anticipation* indikator pertanyaan variabel *Computer Anxiety* dan Minat menggunakan *Software Accounting* yang hasil perolehan dari rekapitulasi sebesar 62,2% dan 65,3%, menjelaskan ketika individu yakin bahwa dengan latihan akan merasa nyaman menggunakan komputer maka individu akan berminat menggunakan *software accounting*.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Computer Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*. Dilihat dari koefisien parameter *original sample* sebesar 0,314 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,383 dan *P Values* sebesar 0,000, syarat diterima yaitu *t-statistic* lebih dari 1,96 dengan nilai *P Values* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian H2 dinyatakan diterima bahwa *Computer Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*.

Hasil tersebut sesuai dengan deskripsi variabel penelitian yang menunjukkan bahwa ketika *Computer Attitude* dimensi *Computer Optimism* meningkat maka Minat menggunakan *Software Accounting* meningkat. Sebagai contoh pada Dimensi *Computer Optimism* indikator pertanyaan variabel *Computer Attitude* dan Minat menggunakan *Software Accounting* yang hasil perolehan dari rekapitulasi sebesar 59,2% dan 61,2%, menjelaskan ketika individu mampu mengeliminasi atau meringankan pekerjaan

dengan komputer maka dimasa depan individu akan menggunakan *software accounting* untuk hal yang bermanfaat.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan nilai *inner weight*, digambarkan secara ringkas pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pembahasan

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Terdapat pengaruh signifikan Computer Anxiety terhadap Minat Menggunakan Software Accounting	Hipotesis diterima
H2	Terdapat pengaruh signifikan Computer Attitude terhadap Minat Menggunakan Software Accounting	Hipotesis diterima

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan pada hasil penelitian, permasalahan dan hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*

Hasil pengujian *outer dan inner* sebagaimana dalam Tabel 8, pada uji hubungan antar konstruk dapat disimpulkan *Computer Anxiety* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*.

Diterimanya Hipotesis 1, memberikan makna bahwa *computer anxiety* dapat meningkatkan minat mahasiswa menggunakan *software accounting*. selain berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *software accounting*, *computer anxiety* menunjukkan kredibilitas mahasiswa, karena *computer anxiety* merupakan sikap khawatir individu yang dibagi menjadi 2 dimensi yaitu *fear* dan *anticipation*, dan terbukti bahwa dimensi *anticipation* positif lebih tinggi artinya mahasiswa akuntansi nantinya dapat menentukan masa depan dengan menggunakan teknologi komputer dan makna positif adalah ketika mahasiswa sebagai calon akuntan siap bersaing untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasan dalam era selanjutnya. Mahasiswa sudah cukup cerdas untuk menentukan masa depan dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi khususnya sebagai generasi calon akuntan dalam menentukan suatu perubahan yang baik dalam menganalisis laporan keuangan. Kondisi demikian akan mematahkan persepsi bahwa peran akuntan akan tereliminasi oleh kemajuan teknologi.

Teori TAM terbukti dapat menjelaskan pengaruh *computer anxiety* terhadap minat menggunakan *software accounting*. Hasil penelitian ini mampu memberikan makna bahwa meskipun perilaku mahasiswa akuntansi cenderung mengalami kegelisahan dan kecemasan dalam menggunakan sistem teknologi informasi dengan *software accounting* yang cukup rumit, namun mahasiswa akuntansi tetap memiliki minat untuk

mempenguasainya. Hal ini dipicu oleh kebutuhan pekerjaan akuntan di masa kini dan masa depan yang harus menguasai teknologi informasi dalam menunjang analisis dan pengambilan keputusan sebagai seorang akuntan profesional.

Hasil penelitian sejalan dengan pemikiran Putra dan Nugroho (2016), yang menyatakan bahwa memasuki era digital modern dimana segala aktivitas manusia dipermudah dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi di tandai dengan penggunaan komputer diberbagai bidang termasuk dalam bidang akuntansi, bahwa setiap individu harus mengantisipasi terhadap kekhawatiran menggunakan komputer dengan cara berlatih untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi.

Pengaruh *Computer Attitude* terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*.

Hasil pengujian *outer dan inner* sebagaimana dalam Tabel 8 pada uji hubungan antar konstruk dapat disimpulkan *Computer Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan *Software Accounting*.

Diterimanya Hipotesis 2, memberikan makna bahwa semakin tinggi sikap optimis atau termotivasi dalam penggunaan teknologi, maka mendukung tingginya tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan untuk bisa mengoperasikan komputer, artinya Individu lebih menangkap manfaat yang didapat untuk mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaan nantinya dan meningkatkan standar kemampuan berteknologi khususnya mahasiswa generasi calon akuntan saat ini akan segera melanjutkan proses lebih tinggi dalam mempertanggung jawabkan gelarnya untuk menjadi akuntan yang kredibel dimasa depan. Hal ini juga mendukung bahwa mahasiswa jurusan akuntansi masuk dalam generasi milenial yang sudah terbiasa dengan teknologi informasi.

TAM dapat menjelaskan pengaruh *computer attitude* terhadap minat menggunakan *software accounting*. Perilaku mahasiswa dalam menentukan sikap untuk menguasai komputer tidak hanya dididasarkan atas reaksi kesenangan atau ketidaksenangan dalam mengoperasikan teknologi komputer. Namun, lebih penting atas sikap tersebut yaitu dengan menguasai teknologi informasi akan mendukung pekerjaannya sebagai akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 dan dapat mematahkan persepsi bahwa peran akuntan akan tergantikan oleh kecanggihan teknologi informasi.

Mahasiswa sebagai generasi calon akuntan masa depan merupakan salah satu potensi besar bagi kekuatan bidang ekonomi karena jumlahnya yang banyak. Kondisi ini dapat menjawab kebutuhan akuntan profesional Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa

yang kredibel serta mampu menjalankan sistem informasi khususnya akuntansi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan selalu bersikap optimis, percaya diri, dan termotivasi untuk menguasai *software* akuntansi sehingga mampu bersaing di era digitalisasi. Hal ini dapat mempersiapkan calon akuntan yang tangguh dan kecanggihan teknologi informasi dapat mendukung pekerjaannya dalam mengolah informasi untuk menghasilkan keputusan yang berkualitas.

Hasil dari kajian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Bogar dkk. (2015), jika variabel *computer attitude* terdapat variabel *computer optimism* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan computer didasari oleh perasaan mereka terhadap teknologi itu sendiri yaitu senang atau tidak senang. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi dan Yanti (2018), jika rasa senang terhadap teknologi computer, sangat mempengaruhi dalam niat untuk memanfaatkan teknologi komputer dan sebaliknya jika kita tidak merasa senang maka kita tidak akan memiliki keinginan untuk memakai komputer.

Implikasi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Target dari kajian ini menjabarkan implikasi teoritis dan praktis. Implikasi praktis mampu membuktikan bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* dapat mempengaruhi keinginan siswa perguruan tinggi jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk menggunakan *software accounting*. Hal ini memberikan makna bahwa mahasiswa akuntansi sebagai generasi calon akuntan masa depan sudah memiliki kesiapan untuk bersaing di dunia digitalisasi, hal ini dikarenakan agar peran akuntan tidak semuanya akan tergantikan oleh teknologi, namun teknologi tersebut dapat membantu menyiapkan data sebagai bahan analisis, sehingga membantu seorang akuntan dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

Mahasiswa sebagai generasi milenial yang memiliki bekal sikap selalu berlatih optimis dan selalu mencoba menggunakan teknologi computer, maka akan menjadikan mahasiswa menjadi lebih kredibel agar tidak kalah dalam bersaing dengan universitas lainnya sebagai generasi calon akuntan dilingkungan kerja nantinya.

Implikasi secara teoritis dari hasil riset ini adalah pengembangan ilmu lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku individu menggunakan software atau teknologi komputer, serta dimungkinkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi seperti nilai indeks prestasi mahasiswa, aspek perilaku *self efficacy*, dan *locus of control* yang dimungkinkan mempengaruhi minat menggunakan *software accounting*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa *computer anxiety* mampu meningkatkan minat menggunakan *software accounting*, meskipun mahasiswa memiliki kecemasan dan kegelisahan dalam mengoperasikan *software accounting* namun mereka tetap memiliki minat yang tinggi untuk dapat menguasainya. Hal ini didukung oleh tuntutan bahwa seorang akuntan wajib menguasai teknologi informasi dalam mengolah informasi laporan keuangan dan non keuangan yang lebih berkualitas dan didukung bahwa rata-rata mahasiswa adalah generasi milenial sehingga tidak terlalu sulit dalam mempelajari teknologi informasi.

Variabel *computer attitude* mampu meningkatkan minat menggunakan *software accounting*, artinya mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk mengeliminasi beban pekerjaan dengan menggunakan *software accounting* dan peran akuntan tidak akan tergantikan oleh robot karena mampu menghasilkan laporan secara cepat serta membantu dalam analisisnya.

Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Jatim sebagai Perguruan Tinggi Negeri Baru, sehingga kurang dapat digeneralisasi di lingkungan Perguruan Tinggi lain yang belum memiliki fasilitas laboratorium akuntansi terpadu dalam memberikan pelatihan akuntansi. Selain itu, metode survei dengan menggunakan kuisioner dapat ditemukan jawaban yang kurang relevan karena tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Saran ditujukan pada Jurusan Akuntansi UPNV Jatim agar terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Selain itu, memperluas akses pembelajaran menggunakan *software accounting* agar menjadi terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh Computer Attitude, Computer Self Efficacy, dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 (No. 1), 58-70.
- Afrianto, D. (2016, 16 Februari). Jumlah Akuntan Meningkat Drastis dalam 3 Tahun Terakhir. *Okefinance*. Diambil dari: <https://economy.okezone.com/read/2016/02/16/320/1313171/jumlah-akuntan-meningkat-drastis-dalam-3-tahun-terakhir>.
- Akpan, I. F. (2018). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy and Attitude towards Internet among Secondary School Students in Akwa Ibom State, Nigeria. *American Journal of Educational Research*, Vol. 6 (No. 11), 1455-1459.
- Bogar, D. S., Nursanti, E., & Salmia, L. A. (2015). Studi Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer Pada Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, Vol. 1 (No. 1), 25-33.

- Ghozali, I. (2015). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa, Aplikasi Program Zahir Accounting* (6th ed.). Jakarta: Penerbit Indeks.
- Laily, N., & Riadani, F. S. (2019). The Factors Influencing Perceived Ease of Use of E-Learning by Accounting Lecturer. *Journal of Accounting and Business Education*, Vol. 3 (No. 2), 141-150.
- Maharani, P. N. (2019). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, Vol. 1 (No. 2), 236-270.
- Nugraha, I. S., & Noor, M. (2012). An Analysis of The Tenth Grade Student's Writing Ability in Recount Text of SMA Muhammadiyah 1 Metro Odd Semester Academic Year 2011/2012. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, Vol. 1 (No. 2), 188-200.
- Permana, G. P. L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Internet Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dengan Penambahan Peran Motivasi Extrinsic dan Intrinsic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 (No. 1), 33-41.
- Pradipta, S. (2014). *Determinan Penggunaan Cash Deposit Machine Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model*. (S2 Thesis). UNIKA Soegijapranata, Semarang.
- Putra, A. K., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 4 (No. 6), 1-19.
- Saadé, R. G., & Kira, D. (2009). Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computer Self-Efficacy. *Journal of Information Technology Education*, Vol. 8 (No. 1), 177-190.
- Schlebusch, C. L. (2018). Computer Anxiety, Computer Self-efficacy and Attitudes towards the Internet of First Year Students at a South African University of Technology. *Africa Education Review*, Vol. 15 (No. 3), 72-90.
- Waspodo, L. (2014). Pengaruh Implementasi Software Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai: Perceived Enjoyment dan Computer Playfulness Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 5 (No. 2), 209-222.
- Winayu, N. Y. (2013). *Pengaruh Kepercayaan, Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce Forum Jual Beli Kaskus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. (S2 Thesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.